

**ANALISIS PERBANDINGAN KONSUMSI MASYARAKAT
TERHADAP PRODUK PANGAN DAN NON PANGAN
DENGAN PERBEDAAN TINGKAT PENDAPATAN
DI KOTA MEDAN**

Jordaniel Turnip*), Sinar Indra Kesuma), Emalisa**)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara , jordan.turnip@gmail.com
- ***) Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kapasitas managerial dan teknis kelompok tani, hambatan yang dihadapi penyuluh dalam pengembangan kelompok tani, serta sikap anggota kelompok tani terhadap peran penyuluh pertanian di Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja), sementara penentuan sample dilakukan secara *Disproportionate Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 6 orang Penyuluh Pertanian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode scoring dan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kapasitas manajerial dan teknis kelompok tani di Kecamatan Serbajadi adalah tinggi. Hambatan yang dialami penyuluh ialah kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan penyuluhan; metode penyampaian penyuluhan masih sulit dimengerti oleh para anggota kelompok tani; dan para petani kesulitan untuk menyesuaikan jadwal pertemuan yang akan diadakan penyuluh. Sikap anggota kelompok tani terhadap peran penyuluh di Kecamatan Serbajadi adalah positif.

Kata Kunci: Penyuluh, Scoring, Sikap

ABSTRACT

The objectives of the research were to find out the role of agricultural extension in the development of managerial and technical capacity of farmer groups, constraints faced by extension workers in the development of farmer groups, and the attitude of farmer group members to the role of agricultural extension in Serbajadi Sub- district, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra Province. Determination of research area is done by purposive sampling (purposely), while the determination of sample is done by Disproportionate Stratified Random Sampling with the amount of sample is 6 people Agricultural Extensionist. The method of analysis used in this research is scoring and descriptive method. The results of this study indicate that the role of agricultural extension in the development of managerial and technical capacity of farmer groups in Serbajadi

sub-district is high. The constraints faced by extensionists are the lack of facilities and infrastructure to support extension activities, the method of delivering extension is still difficult to understand by the members of the farmer's group and the farmers have difficulty adjusting the appointment schedule for the extension worker. The attitude of farmer group members to the role of extension workers in Serbajadi sub-district is positive.

Keywords: *Extension, Scoring, Attitude*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, bioenergi, penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan. Untuk mewujudkan kedaulatan dan kemandirian pangan diperlukan Pelaku Utama dan Pelaku Usaha profesional, andal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis. Oleh karena itu, Pelaku Utama dan Pelaku Usaha mampu membangun usahatani yang berdaya saing dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan posisi tawarnya. Untuk itu, kapasitas dan kemampuan Pelaku Utama dan Pelaku Usaha terus ditingkatkan, salah satunya melalui penyuluhan dengan pendekatan pembinaan kelembagaan petani yang mencakup penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani, sehingga petani dapat berkumpul untuk menumbuhkembangkan kelembagaannya menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan (Permentan No. 67, 2016)

Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tani tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya.

Menurut Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Provinsi Sumatera Utara, pada tahun 2016 terdapat 3.564 penyuluh yang terdiri

dari 1.161 orang PNS, 1.685 Tenaga Harian Lepas (THL) dan 135 orang THL Provinsi dan 583 orang penyuluh swadaya. Saat ini di Sumut terdapat 33.633 kelompok tani dan 3.269 gabungan kelompok tani.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian di dalam peningkatan kapasitas managerial dan teknis kelompok tani di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi penyuluh pertanian dalam peningkatan kapasitas kelompok tani di daerah penelitian.
3. Untuk mengetahui sikap anggota kelompok tani terhadap peran penyuluh pertanian di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Penyuluhan Pertanian

Menurut UU No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem penyuluhan bahwa penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pemberdayaan bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Strategi

penyuluhan disusun dan ditetapkan oleh Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya yang meliputi metode pendidikan orang dewasa; penyuluhan sebagai gerakan masyarakat; penumbuhkembangan dinamika organisasi dan kepemimpinan; keadilan dan kesetaraan gender; dan peningkatan kapasitas pelaku utama yang profesional.

Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu mendorong petani mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik (Kartasapoetra, 1994).

Kelompok Tani

Kelompok Tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara formal dalam suatu wilayah keluarga atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Mardikanto, 1993).

Peningkatan Kapasitas Kelompok Tani

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Indonesia nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Perkembangan Kelompok Tani bahwa pengembangan kelompok tani diarahkan pada (a) penguatan poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri; (b) peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis; dan (c) peningkatan kemampuan poktan dalam menjalankan fungsinya.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Adapun sebagai pertimbangan, bahwa menurut data Badan Pusat

Statistik, Kecamatan Serbajadi memiliki total 74 kelompok tani dan memiliki 6 orang penyuluh pertanian.

Metode Penentuan Sampel

Unit *sampling* pada penelitian ini adalah penyuluh pertanian lapangan dan kelompok tani. Seluruh penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Serbajadi yang berjumlah 6 orang menjadi subjek penelitian. Sampel kelompok tani ditentukan dengan metode pengambilan sampel secara *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Metode ini digunakan karena unsur dalam populasi kelompok tani tidak homogen dan berstrata secara tidak proporsional. Pada daerah penelitian dapat ditemui kelompok tani yang ada berada pada 3 kelas kelompok tani yang berbeda. Sampel diambil dari setiap kelas kelompok tani yang ada, yaitu 2 dari kelas Madya, 3 dari kelas Lanjut, dan 5 dari kelas Pemula. Dengan demikian diperoleh 10 sampel kelompok tani.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh didalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari PPL, pengurus dan anggota kelompok tani Kecamatan Serbajadi melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti, Kantor BPP, Kantor Camat Serbajadi, serta literatur atau buku-buku yang berhubungan dengan program penyuluhan dan indikator penilaian kemampuan kelompok tani.

Metode Analisis Data

Untuk tujuan penelitian yang pertama, digunakan alat statistik nonparametrik dengan metode skoring. Dalam metode ini, setiap kriteria yang akan dinilai diberikan skor. Data primer didapat dengan mengamati serta menilai peran penyuluh berdasarkan aspek penilaian kelas kelompok tani. Skor peran penyuluh akan dibagi menjadi 3 kelas dengan panjang interval yang sama. Skala interval adalah skala ordinal yang memiliki poin jarak objektif dalam keteraturan kategori peringkat, tapi jarak yang tercipta sama antar masing-masing angka.

Untuk tujuan penelitian kedua yaitu mengetahui hambatan yang dihadapi penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani, dianalisis secara

deskriptif dengan menjelaskan tentang hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani.

Untuk tujuan penelitian ketiga yaitu mengetahui sikap anggota kelompok tani terhadap peran penyuluh pertanian di daerah penelitian, digunakan teknik penskalaan Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang gejala sosial yang terjadi (Iskandar, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Kapasitas Managerial dan Teknis Kelompok Tani

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh data hasil analisis menggunakan alat statistik nonparametrik dengan metode skoring. Peneliti menginterpretasikan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kapasitas managerial dan teknis kelompok tani adalah tinggi. Penyuluh di Kecamatan Serbajadi melakukan perannya dengan sangat baik dalam membantu mengembangkan kapasitas managerial dan teknis kelompok tani. Selengkapnya dijelaskan sebagai berikut.

Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Kapasitas Manajerial Kelompok Tani

Dalam penelitian ini, peranan penyuluh dalam pengembangan kapasitas managerial kelompok tani dibagi menjadi 2 komponen utama, yaitu merencanakan kegiatan dan mengkoordinasikan kegiatan. Dalam merencanakan kegiatan, penyuluh berperan sebagai pembimbing bagi pengurus kelompok tani dalam merencanakan kegiatan-kegiatan yang berguna bagi kelompok tani. Sedangkan dalam mengkoordinasikan kegiatan, penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator. Untuk melihat bagaimana penjelasan mengenai peran penyuluh dalam pengembangan aspek manajerial kelompok tani, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing dalam Perencanaan Kegiatan Kelompok Tani

No	Variabel	Skor	Interpretasi
1	Rencana kegiatan belajar kelompok tani	112	Sedang
2	Rencana pertemuan/ musyawarah kelompok tani	132	Tinggi
3	Rekomendasi teknologi pemanfaatan sumber daya	141	Tinggi
4	Rencana pelestarian lingkungan	114	Sedang
5	Rencana definitif kelompok	143	Tinggi
6	Rencana definitif kebutuhan kelompok	135	Tinggi
7	Rencana kegiatan usaha kelompok	106	Sedang
Rata-rata		126	Tinggi

Sumber : Data Primer (Diolah, 2017)

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing dalam perencanaan kegiatan kelompok tani adalah tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh sudah melakukan tugasnya sesuai dengan panduan yang ada di Permentan dengan baik. Penyuluh memiliki skor peran tertinggi pada variabel Rencana Definitif Kelompok (RDK) yaitu 143. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh di Kecamatan Serbajadi mengutamakan pembimbingan dalam penyusunan RDK.

Tabel 2. Peran Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator

No	Variabel	Skor	Interpretasi
1	Menumbuhkembangkan kehadiran anggota dalam pertemuan/ musyawarah	123	Tinggi
2	Menumbuhkembangkan aturan tertulis	132	Tinggi
3	Menumbuhkembangkan ketaatan peraturan kelompok	115	Sedang
4	Mengembangkan pengorganisasian pengembangan usaha tani kelompok	125	Tinggi
5	Pengembangan kader kepemimpinan	113	Sedang
6	Meningkatkan kemampuan untuk memperoleh hak dan kewajiban dalam kelompok tani	136	Tinggi
7	Pengembangan organisasi antar unit otonom (unit produksi, saprodi, pengolahan, pemasaran, pemodalan) dalam kelompok	112	Sedang
Rata-rata		122	Tinggi

Sumber : Data Primer (Diolah, 2017)

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa interpretasi rata-rata peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator adalah tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh

menjalankan tugasnya sesuai dengan variabel-variabel yang tersedia dalam tabel tersebut dengan baik. Penyuluh memiliki skor tertinggi dalam variabel meningkatkan kemampuan untuk memperoleh hak dan kewajiban dalam kelompok tani yaitu 136. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh di Kecamatan Serbajadi peduli terhadap anggota kelompok tani sehingga mendorong petani untuk memperoleh hak dan melaksanakan kewajibannya dalam kelompok tani. Sedangkan skor terendah ada pada variabel pengembangan organisasi antar unit otonom (unit produksi, saprodi, pengolahan, pemasaran, pemodal) dalam kelompok, yaitu 112 dengan interpretasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh di Kecamatan Serbajadi belum menekankan pengembangan organisasi antar unit otonom dalam kelompok tani.

Peranan Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Kapasitas Teknis Kelompok Tani

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kecamatan Serbajadi, kelompok-kelompok tani yang ada memerlukan penyuluh pertanian untuk membantu meningkatkan kapasitas teknis kelompok. Dengan adanya kemampuan teknis yang baik, akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas suatu kelompok tani. Penyuluh pertanian di Kecamatan Serbajadi melakukan perannya sebagai teknisi, yaitu membantu dalam pelaksanaan setiap program yang telah disusun oleh masing-masing kelompok tani. Selain itu, penyuluh pertanian juga berperan sebagai pembimbing dalam evaluasi dan pelaporan kegiatan kelompok tani. Para penyuluh mengamati dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani. Setiap kelompok tani yang melakukan suatu kegiatan harus membuat laporan kegiatan untuk dievaluasi oleh penyuluh pertanian.

Tabel 3. Peranan Penyuluh Sebagai Pembimbing dalam Pelaksanaan Kegiatan

No	Variabel	Skor	Interpret
1	Pelaksanaan kegiatan usaha tani	132	Tinggi
2	Penerapan teknologi yang direkomendasikan	129	Tinggi
3	Pemupukan dan penguatan modal usaha	121	Tinggi
4	Pelaksanaan pemanfaatan sumberdaya	131	Tinggi
5	Pelaksanaan pelestarian lingkungan	99	Sedang
6	Mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani	132	Tinggi

7	Pengembangan kerjasama dengan mitra	131	Tinggi
Rata-rata		125	Tinggi

Sumber : Data Primer (Diolah, 2017)

Dari Tabel 3 dapat dilihat interpretasi rata-rata peran penyuluh sebagai teknisi adalah tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh menjalankan perannya sebagai Pembimbing dalam Pelaksanaan kegiatan untuk mengembangkan kapasitas teknis kelompok tani sudah berjalan dengan baik. Variabel dengan skor paling tinggi adalah pelaksanaan kegiatan usaha tani dengan skor 132. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Serbajadi menekankan setiap anggota kelompok tani untuk melakukan kegiatan usaha tani demi kemajuan kelompok taninya masing-masing. Sedangkan variabel dengan skor terendah adalah pelaksanaan pelestarian lingkungan, yaitu 99 dengan interpretasi “Sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dan kelompok tani di Kecamatan Serbajadi belum melaksanakan pelestarian lingkungan secara maksimal.

Tabel 4. Peranan Penyuluh Sebagai Pembimbing dalam Pengendalian dan Pelaporan Kegiatan Kelompok Tani

No	Variabel	Skor	Interpretasi
1	Evaluasi pelaksanaan usaha bersama	141	Tinggi
2	Evaluasi penerapan teknologi	140	Tinggi
3	Evaluasi pemupukan modal usaha tani	142	Tinggi
4	Pemantauan kehadiran anggota dalam pembelajaran	141	Tinggi
5	Pemantauan penerapan kedisiplinan kelompok	142	Tinggi
6	Pemantauan pelaksanaan pembagian tugas pengurus kelompok	86	Sedang
7	Evaluasi rencana definitif kelompok	143	Tinggi
8	Evaluasi rencana definitif kebutuhan kelompok	142	Tinggi
Rata-rata		134	Tinggi

Sumber : Data Primer (Diolah, 2017)

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa interpretasi rata-rata peranan penyuluh sebagai pembimbing dalam evaluasi dan pelaporan kegiatan adalah tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh di Kecamatan Serbajadi menekankan pada petani tentang perlunya membuat laporan dan evaluasi setiap kegiatan yang ada. Variabel dengan skor tertinggi adalah evaluasi rencana defenitif kelompok, yaitu 143. Hal ini menunjukkan bahwa rencana defenitif kelompok yang telah disusun

di awal harus berjalan sesuai dengan yang direncanakan, sedangkan variabel dengan skor terendah adalah pemantauan pelaksanaan pembagian tugas pengurus kelompok. Hal ini menunjukkan kurangnya campur tangan penyuluh dalam pembagian tugas setiap pengurus kelompok yang ada. Penyuluh menganggap bahwa pengurus di setiap kelompok tani sudah bisa memabagi tugas masing-masing.

Hambatan Yang Dihadapi Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara secara langsung dengan penyuluh pertanian di Kecamatan Serbajadi, dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani tidak selalu mudah. Para penyuluh juga menemukan hambatan-hambatan yang menyebabkan penyuluh tidak mudah dalam menjalankan tugasnya untuk mengembangkan kelompok tani. Beberapa dari hambatan-hambatan tersebut dapat diselesaikan oleh penyuluh masing-masing dan sebagian ada yang membutuhkan bantuan dari penyuluh maupun pihak lain. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan perkembangan kelompok tani menjadi kurang maksimal. Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 13. Secara ringkas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan penyuluhan kepada kelompok tani yang ada pada setiap desa. Sarana dan prasarana seperti kantor dan perlengkapannya, kendaraan, alat bantu peraga penyuluhan belum sesuai dengan jumlah dan jenis yang dibutuhkan.
2. Metode penyampaian penyuluhan masih sulit dimengerti oleh para anggota kelompok tani sehingga menyebabkan penyuluh harus menjelaskan secara berulang-ulang tentang materi yang disampaikan.
3. Kesulitan untuk menyesuaikan jadwal pertemuan yang akan diadakan penyuluh dikarenakan sebagian besar anggota kelompok tani sibuk dalam pekerjaannya masing-masing.

Tabel 5. Sikap Anggota Kelompok Tani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian

No	Sikap	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Positif	29	58
2	Negatif	21	42
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer (Diolah, 2017)

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebanyak 29 orang dari 50 responden memiliki sikap positif terhadap peran penyuluh pertanian di Kecamatan Serbajadi. Sedangkan 21 orang lainnya memiliki sikap negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap petani terhadap peran penyuluh pertanian di Kecamatan Serbajadi adalah positif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran penyuluh pertanian dalam peningkatan kapasitas manajerial dan teknis kelompok tani di Kecamatan Serbajadi adalah tinggi.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi penyuluh dalam upaya peningkatan kapasitas kelompok tani adalah sebagai berikut :
 - a. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan penyuluhan kepada kelompok tani yang ada pada setiap desa. Sarana dan prasarana seperti kantor dan perlengkapannya, kendaraan, alat bantu peraga penyuluhan belum sesuai dengan jumlah dan jenis yang dibutuhkan.
 - b. Metode penyampaian penyuluhan masih sulit dimengerti oleh para anggota kelompok tani sehingga menyebabkan penyuluh harus menjelaskan secara berulang-ulang tentang materi yang disampaikan.
 - c. Kesulitan untuk menyesuaikan jadwal pertemuan yang akan diadakan penyuluh dikarenakan sebagian besar anggota kelompok tani sibuk dalam pekerjaannya masing-masing.
3. Sikap anggota kelompok tani terhadap peran penyuluh di Kecamatan Serbajadi adalah positif.

Saran

Kepada Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan penyuluh pertanian agar proses penyuluhan dapat berjalan dengan baik.

Kepada Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian diharapkan dapat menambah motivasi anggota kelompok tani untuk menghadiri pertemuan dan mengembangkan kelompok taninya masing-masing. Selain itu, penyuluh juga diharapkan untuk menyederhanakan metode penyampaian materi dalam penyuluhan untuk mempermudah para anggota kelompok tani untuk memahaminya.

Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran penyuluh dalam peningkatan kapasitas kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ban, A.W Van Den. dan HS. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta : Kanisius.
- Departemen Pertanian. 2009. <http://pse.litbang.pertanian.go.id>. *Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Diakses pada tanggal 23 Mei 2017.
- Douglas, E J. 1995. *Managerial economics analysis and strategy*. London : Prentice-Hall.
- Hurlock, E. B. 1991. (a.b Istiwidayanti & Soedjarwo). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendidikan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (edisi kelima). Jakarta : Erlangga.
- Kartasapoetra, A.G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara.